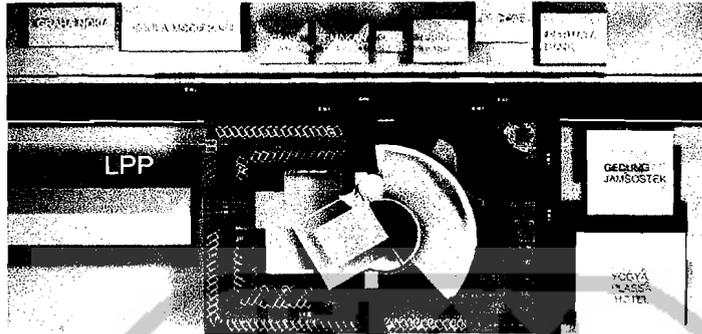




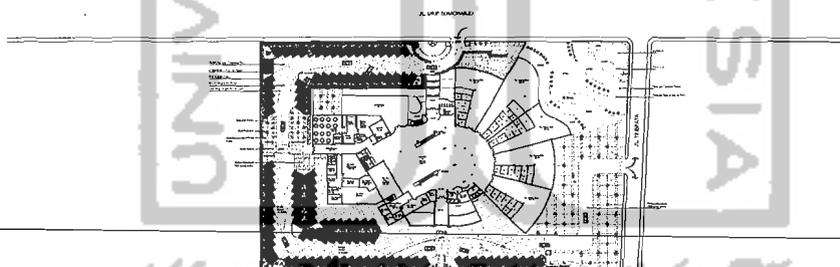
## BAB VI LAPORAN PERANCANGAN

### 5.1. SITUASI



Bangunan Rumah Mode terletak di Jl. Urip Sumoharjo, tepat di bekas bangunan Bioskop Empire dan Bioskop Regent dengan luas lahan sekitar  $\pm 14.000$  M<sup>2</sup>. Letak site yang berada di hoek, memberi kesempatan pada bangunan untuk memiliki dua fasade. Sudut site di manfaatkan sebagai area display produk sebagai salah satu bentuk pencitraan bangunan komersial dan untuk menarik konsumen, sisi bangunan yang terletak di sudut ini sekaligus di jadikan sebagai point of interest dari bangunan. Bangunan terdiri dari satu massa dengan menempatkan main entrance tepat di hadapan Jl. Urip Sumoharjo.

### 5.2. Siteplan



Jalur sirkulasi dalam site di rancang dengan konsep memutar bangunan sehingga seluruh sisi bangunan mempunyai kesempatan untuk di nikmati oleh pengunjung. Main entrance pada site di letakkan pada sisi utara site yang berada tepat di sisi Jl. Urip Sumoharjo, untuk memberi kesan ramah dan menerima pengunjung secara terbuka main entrance ditandai dengan sebuah gerbang berbentuk cekung ke arah jalan, pada sisi jalan keluar yang berada di hadapan Jl. Tribrata juga di letakkan gerbang yang mengarah ke dalam site sebagai pemberi ucapan selamat jalan saat pengunjung meninggalkan bangunan. Area parkir seluruhnya di letakkan pada site, karena bangunan tidak di rancang dengan menggunakan basement atau area parkir yang berada dalam bangunan.



### 5.2.1. Spesifikasi proyek

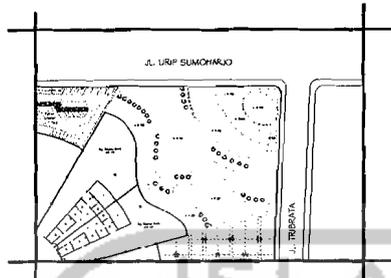
Site di Jl. Urip Sumoharjo ( bekas bangunan Bioskop Empire dan Regent

Luas Site :  $\pm 14.000 \text{ M}^2$

BCR : 40 - 60 %

Luas Bangunan :  $45.3 \% \times \pm 14.000 = \pm 6344 \text{ M}^2$

### 5.2.2. Level Kontur



Secara umum keadaan tapak asli tidak berkontur, untuk memberi kesan atraktif maka pada hoek dibuat dengan permainan ketinggian sehingga dapat menjadi aksen yang menarik dari site.

Site pada bagian depan diturunkan sedalam 1.50 M agar area parkir mobil yang berada di sisi tersebut tidak menghalangi pandangan ke site dari arah jalan raya. Pada bagian samping dan belakang tetap dalam ketinggian  $\pm 0.00 \text{ M}$ , pada sudut site lahan di buat dengan permainan elevasi agar menjadikannya sebagai aksen dari site. Sculpture pada bagian sudut berfungsi sebagai eye catcher sekaligus sebagai penguat citra model dengan desain yang melambungkan siluet tubuh wanita dan pria

### 5.2.3. Sirkulasi

Sirkulasi kendaraan di buat satu arah dan memutari bangunan agar mempermudah pengunjung dan mengajak pengunjung menikmati bangunan seutuhnya. Parkir motor di letakkan pada sisi yang paling dekat dengan main entrance yaitu di bagian depan. Untuk memudahkan pencapaian dari arah parkir mobil yang terletak di bagian utara, selatan dan barat site di rancang masing - masing sebuah entrance dengan perletakkan pergola sepanjang pedestrian yang melindungi pengunjung yang akan menuju entrance bangunan dari panas maupun hujan

### 5.2.3. Penataan Landscape

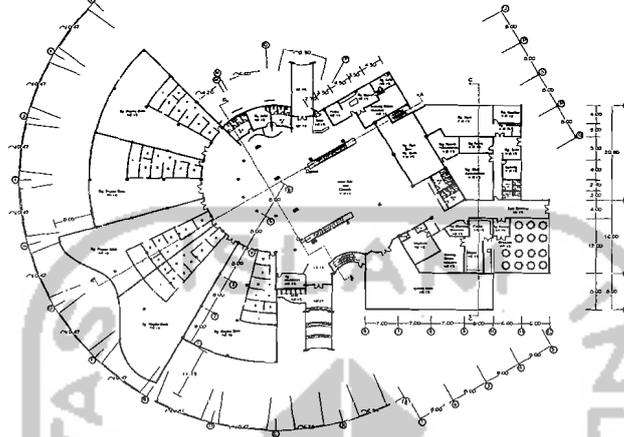
Penataan landscape di sesuaikan dengan fungsi dan jenis kegunaan ruangan yang ada. Pada sisi area parkir yang berdekatan dengan pedestrian yang di lindungi dengan pergola, tanaman yang di letakkan adalah jenis perdu ukuran sedang dan tinggi yaitu Soka dan Melati Costa agar tidak mengganggu konstruksi pergola, sehingga fungsi tanaman berbunga tersebut lebih banyak sebagai panambah nilai estetika. Jenis pohon peneduh yang di gunakan pada area parkir yang tidak berdekatan dengan pergola adalah Pohon Bungur. Tanaman yang dominan digunakan untuk menambah nilai estetika adalah Palem Raja, di atur dengan pola yang teratur dan atraktif di bagian kiri dan kanan bangunan untuk memberi keterikatan dalam satu site.



Jenis tanaman pendukung lainnya adalah jenis tanaman penutup tanah seperti lantana ataupun rumput - rumputan seperti rumput manila dan rumput gajah pada grass block.

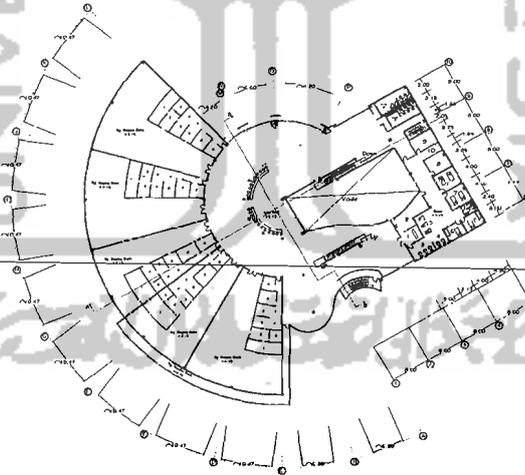
### 5.3. DENAH

#### 5.3.1. Denah Lantai Satu



Denah lantai satu terdiri dari beberapa ruangan di antaranya 5 ruang butik dari 10 butik yang ada pada bangunan, ruang café dan catwalk sebagai pengikat antar ruang dan area pendukung utama yang berfungsi sebagai area promosi yang rekreatif, ruang pengelola di sisi kanan bangunan dan ruang - ruang servis.

#### 5.3.1. Denah Lantai Dua



Denah lantai dua terdiri dari 5 ruang butik, Bar dan salon sebagai ruang pendukung yang bersifat rekreatif. Pada lantai dua terdapat void yang terdapat pada area bar yang berfungsi sebagai pengikat pada lantai ini, tujuan void di rancang untuk menyatukan kedua lantai secara tidak langsung, sehingga promosi di catwalk tetap dapat di nikmati dari lantai dua.



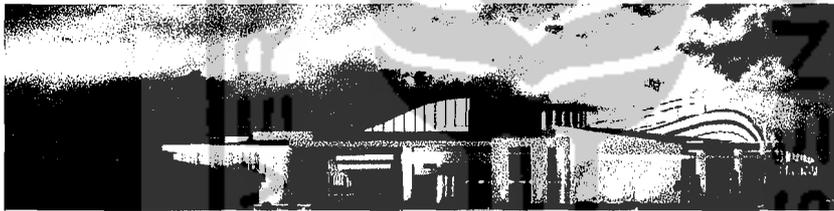
## 5.4. TAMPAK BANGUNAN

### 5.4.1. Tampak Depan ( Utara )



Perwujudan atraktif melalui pendekatan citra seorang model di ditampilkan dengan permainan bidang - bidang dan relief - relief pada dinding yang merupakan metafora dari siluet tubuh model wanita dan pria. Fasade bangunan terbagi menjadi dua sisi dimana sisi kanan merupakan metafora dari siluet tubuh model wanita dan sisi kanan dari metafora siluet tubuh model pria. Permainan atap yang dinamis jika di lihat menyeluruh dapat membentuk siluet model wanita dengan posisi tidur, upaya ini untuk memperkuat kesan atraktif pada bangunan.

### 5.4.1. Tampak Belakang ( Selatan )



Pada tampak belakang di letakkan sebuah entrance untuk area parkir mobil di bagian belakang. Perletakan kaca di sesuaikan dengan kebutuhan ruang akan cahaya matahari, ruang staff dan area servis membutuhkan cahaya yang cukup besar dan kontinyu. Penambahan shading selain berfungsi untuk menghindari cahaya langsung dari matahari dan sebagai elemen estetis yang memperkuat bentuk massa, pada ruang dapur pemberian shading juga untuk menyamarkan fungsi di dalamnya sehingga pengunjung tidak merasa sedang melewati area servis

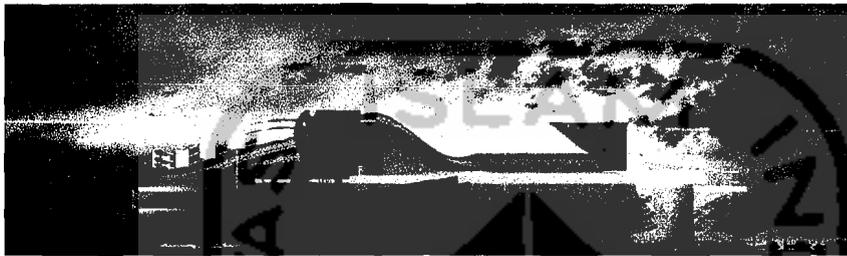
### 5.4.1. Tampak Samping kiri ( Timur )





Metafora siluet tubuh wanita di sisi yang mewakili unsur wanita terlihat atraktif melalui permainan ketinggian dinding dan penggunaan elemen stainless steel yang juga berfungsi sebagai tempat perletakkan papan iklan. Pada tampak timur ini bukaan di rancang dengan ukuran kecil karena ruangan yang di dalamnya yaitu ruang butik tidak terlalu membutuhkan cahaya matahari sebagai penerangan utama, sehingga fungsi bukaan hanya sebagai pencahayaan tambahan dan lebih mengejar pada efek dramatis yang di hasilkan dari celah - celah dinding. Permainan relief, shading dan material pada dinding menjadi pelengkap dari ke atraktif an bangunan

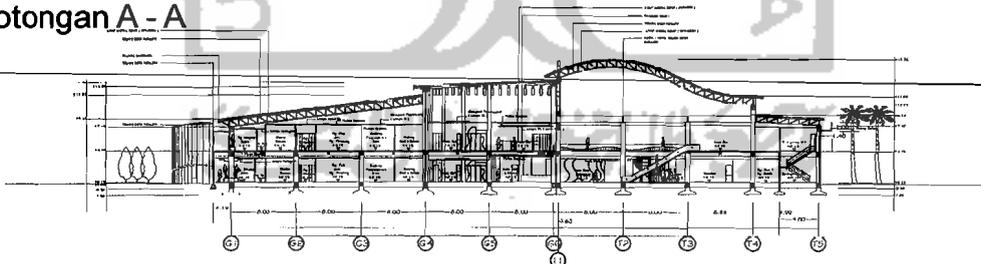
5.4.4. Tampak Samping kanan ( Barat )



Pada tampak barat, metafora siluet tubuh model pria terlihat dominan dengan bidang - bidang yang kaku dan material dinding ekspos yang bertekstur kasar dan permainan relief pada dinding yang membentuk sudut - sudut kaku dan tajam. Atap lengkung yang berada di bagian yang mewakili unsur model pria ini menunjukkan sisi wanita. Bidang yang membatasi antara dua sisi ini di beri warna merah agar lebih menjadi aksen yang menonjol di antara keseluruhan bangunan, bidang ini merupakan salah satu perwujudan citra siluet tubuh model wanita dan pria.

5.5. STRUKTUR

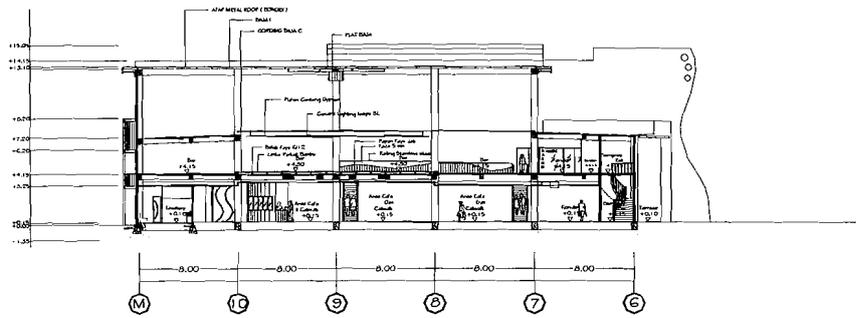
5.5.1. Potongan A - A



Struktur utama terdiri dari kolom beton, pondasi foot plat dan atap rangka baja truss di harapkan dapat menopang bangunan berlantai dua ini. Atap lengkung menggunakan konstruksi truss besi hollow. Penggunaan penutup atap ringan seperti metal roof akan mengurangi berat beban struktur atap. Atap - atap datar tetap di beri kemiringan sekitar 5 % untuk menghindari resiko bocor pada atap karena air hujan yang menggenang. Pada potongan ruangan, dinding yang di gunakan di ruang display atau ruang café dan catwalk lebih banyak menggunakan partisi dari gypsum dan kayu karena lebih mudah di bentuk, ringan dan fleksibel

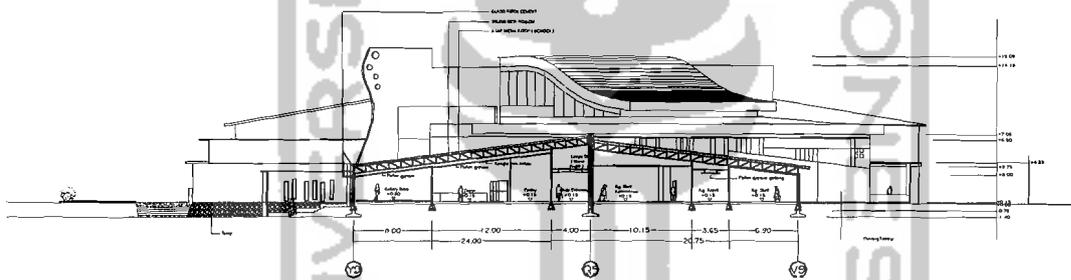


5.5.2. Potongan B - B



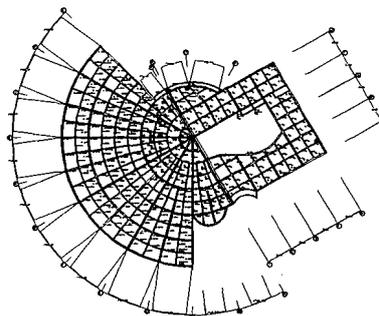
Potongan B - B menunjukkan potongan pada massa lingkaran yang menggunakan atap datar dari rangka baja I dengan penutup atap metal roof spandex yang di beri kemiringan 5%. Potongan interior menunjukkan elemen - elemen bidang lengkung yang terbuat dari lapisan kayu jati untuk kesan hangat, ramah dan eksklusif. Lapisan kayu jati pada railing membentuk bidang - bidang lengkung yang dikombinasikan dengan partisi dari kaca menjadi aksan di antara dua lantai.

5.5.3. Potongan C - C



Potongan C - C menunjukkan potongan massa di bagian pengelola dan gallery batik yang terdiri dari 1 lantai dengan bentang yang cukup lebar maka struktur utama menggunakan kolom beton dan pondasi foot plat agar dapat menopang bentang struktur atap yang cukup lebar. Permainan tinggi rendah pada atap untuk menciptakan kedinamisan agar lebih atraktif. Kemiringan atap sekitar 7 ° dengan bentang yang cukup lebar menjadikan pada ruang yang berada di bagian tepi memiliki ketinggian ruang yang semakin rendah, untuk itu permainan plafon di buat mengikuti arah kemiringan atap.

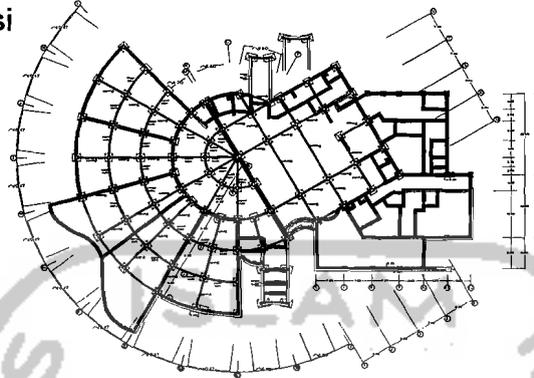
5.5.4. Rencana Kolom Balok





Struktur yang di gunakan adalah struktur rangka yang terdiri dari kolom balok. Modul dasar yang di gunakan adalah 8 x 8 m dengan ukuran balok menyesuaikan bentangnya. Penggunaan sistem kantilever di gunakan pada bagian bidang lengkung dimana tidak di mungkinkan adanya penambahan kolom untuk menopangnya.

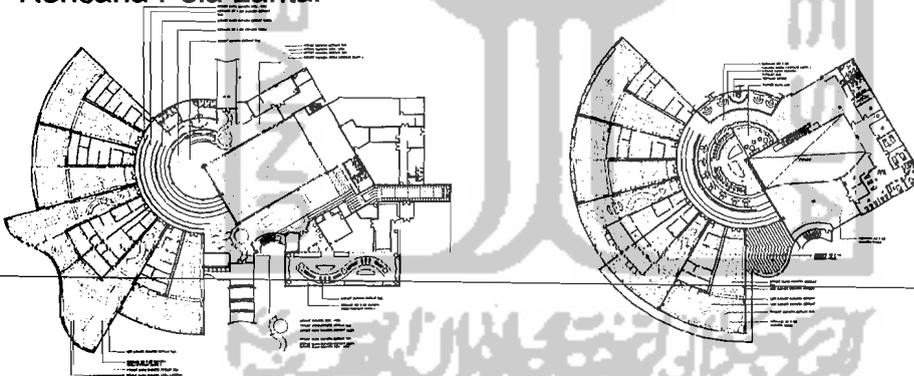
5.5.5. Rencana Pondasi



Karena bangunan di letakkan pada kondisi tanah yang cukup keras maka pondasi foot plat yang di gunakan maksimal dengan kedalaman sekitar 1.50 m. Pada sisi tepi bangunan yang di turunkan sedalam 1.50 M di gunakan turap penahan tanah.

5.6. RENCANA - RENCANA

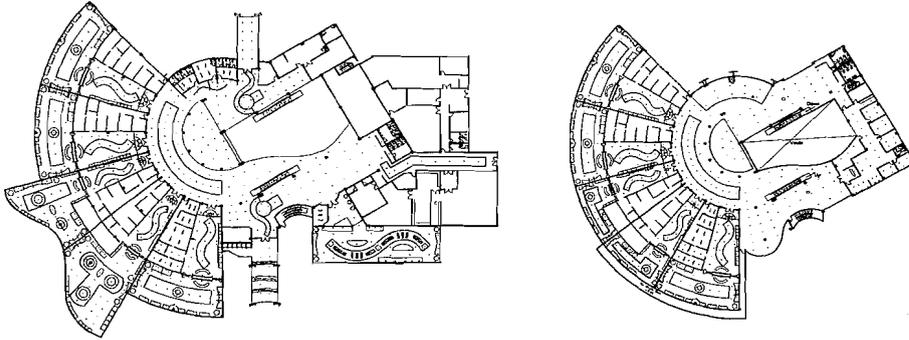
5.6.1. Rencana Pola Lantai



Penutup lantai menggunakan kombinasi dari granit alam maupun fabrikasi dan keramik KW 1. Pola di rancang untuk mengarahkan pengunjung menuju ruang-ruang komersial. Pola yang atraktif dan sebagai aksent yang di letakkan di ruang foyer di depan entrance, di desain berdasarkan konsep siluet tubuh model wanita dan pria dengan perwujudan pola lengkung yang di buat dengan granit alam . Pola kotak merupakan kombinasi dari granit fabrikasi dan keramik KW 1. Pada ruang display alur pengunjung di arahkan dengan pola yang di desain dengan aksent granit alam berbentuk lengkung. Untuk general flooring di gunakan keramik KW 1 dengan pola silang untuk menghilangkan kesan tidak simetris ruangan. Gradasi warna yang di gunakan adalah nuansa coklat tua, coklat muda yang mengarah ke warna keemasan dan krem.

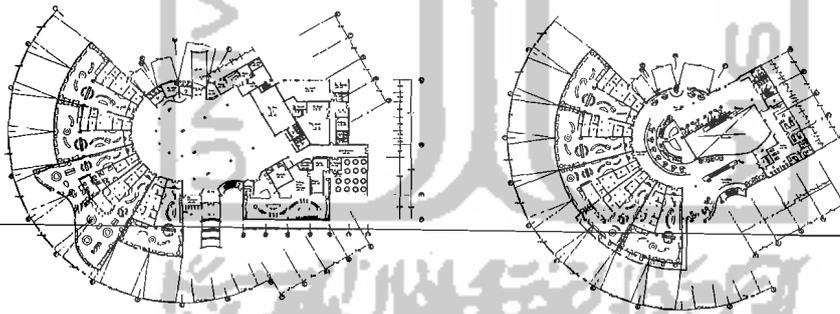


### 5.6.2. Rencana Titik Lampu



Untuk general lighting jenis lampu yang di gunakan adalah lampu down light dengan type , pada ruang butik yang m,membutuhkan pencahayaan khusus maka spotlight digunakan tepat pada obyek yang di display, arah spotlight yang digunakan pun terdiri dari dua type yaitu up light, downlight dan back light untuk memunculkan dimensi dari obyek dan menjadikan obyek terlihat lebih atraktif. Beberapa type khusus dari konsep pencahayaan ini adalah continues lighting yang di gunakan pada tepi plafon yang di desain unik seperti di turunkan atau di naikan sehingga mampu menjadi akseni dramatis pada plafon, lampu yang berfungsi sebagai lampu dekoratif lainnya adalah wall washer yaitu lampu yang mengarah ke dinding dan mampu memberi efek dimensi yang unik pada dinding. Permainan pencahayaan yang atraktif di rancang dengan fungsinya masing - masing sehingga dapat menjadi satu kesatuan yang mampu menciptakan ke atraktif an pada ruangan.

### 5.6.3. Lay out Furniture Ruang Display

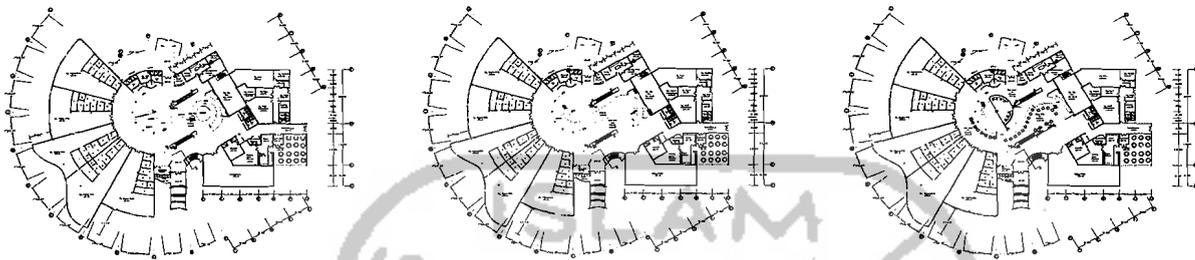


Lay Out furniture pada ruang display butik di buat dengan konsep siluet tubuh wanita sehingga pengaturan meja - meja display ataupun sofa untuk duduk pengunjung membentuk pola - pola lengkung. Letak furniture di rancang seirama dengan pola lantai dan plafon agar kesan siluet model wanita yang di tonjolkan semakin kuat. Rak display dengan desain yang hanya mampu memamerkan barang dalam jumlah yang tidak terlalu banyak agar ke eksklusif an rancangan para desainer tetap terjaga. Konsep pamer untuk pakaian lebih banyak menggunakan manekin karena sifat kain terutama untuk rancangan yang khusus seperti kebaya tidak di sarankan untuk di gantung seperti teknik display pakaian umum. Keleluasaan sirkulasi dan gerak paling di utamakan pada penataan ruang display.



Untuk lay out ruang display gallery batik teknik yang di gunakan ada dengan rak pajang yang di gantung maupun di lipat, meja display , semacam gantung dan panggung untuk manekin.

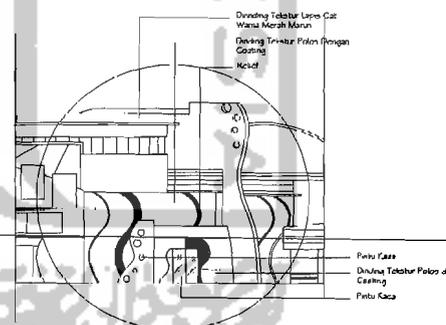
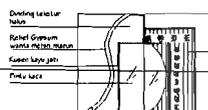
#### 5.6.4. Lay out Catwalk



Ada 3 alternatif yang di rancang untuk aktivitas eksibisi, ketiganya di desain dengan memasukkan unsur siluet model wanita dengan bentukan lengkung dan unsur siluet model pria dengan bentuk yang tajam dan kaku. Catwalk di desain dengan peletakan tangga pada ujung catwalk untuk menyesuaikan alur gerak model yaitu dari catwalk langsung menuju area café.

### 5.7. Detail

#### 5.7.1. Detail Main Entrance

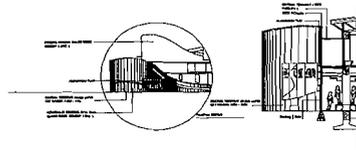


Main entrance terletak di tengah bidang lengkung yang masif dan menggunakan teknik caprut pada dindingnya sehingga menghasilkan tekstur yang halus pada dinding, dengan sentuhan warna abu - abu dof di antara bidang - bidang yang berwarna coklat muda ( krem ) sehingga mampu menonjolkan main entrance. Pengarah sekaligus elemen yang memperkuat keberadaan main entrance adalah dua kolom dengan desain yang unik yang mengambil unsur wanita dan pria dengan finishing tekstur.

Detail Pintu menggunakan bahan kaca polos dengan kusen kayu jati dan pemberian aksan lengkung yang terbuat dari gypsum.

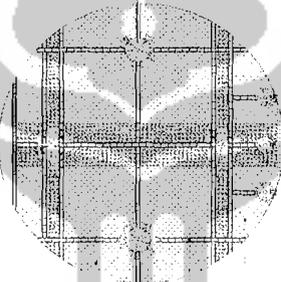


5.7.2. Detail Dinding Lengkung



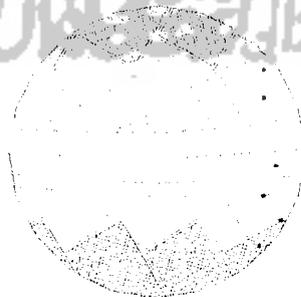
Dinding lengkung yang terletak di hoek ini memiliki kesempatan menjadi view pertama dari arah perempatan jalan. Dinding tersebut di buat lengkung yang merupakan metafora siluet model wanita, dinding yang di tinggikan menggunakan bahan Glass Riber Cement dengan konstruksi rangka besi hollow. Finishing teknik caprut pada bidang lengkung dan pemberian warna abu - abu dof menjadikan bidang terkesan lebih masif dan sebagai salah satu bentyuk pencitraan identitas bangunan di letakkan papan nama bangunan, dengan aksen merah marun papan nama tersebut lebih terlihat jelas

5.7.3. Detail Pola landscape



Pola lengkung pada landscape berfungsi sebagai pengarah bagi pengunjung. Agar dapat terlihat lebih menonjol pola ini material pada pola ini di bedakan dengan bahan pola generalnya, penggunaan batu salagedang yang di kombinasikan dengan pola garis dari batu ampyangan menjadikan lengkungan lebih terasa jelas di tengah - tengah perkerasan beton yang di susun dengan pola dinamis agar lebih atraktif

5.7.4. Detail Pola landscape



- Batu Perapat
- Talang Polos
- Batu Ampyangan
- Batu Salagedang
- Batu Ampungan
- Merbau
- Pohon Palem Raja
- tanaman penutup tanah

Untuk menciptakan garis - garis pola pada taman digunakan material kombinasi perkerasan dari bata, batu koral putih, batu sabak dan tanaman penutup tanah yaitu rumput manila. Pohon Palem raja ditanam sesuai pola sebagai aksen tiga dimensi



### 5.8. PERSPEKTIF

#### 5.8.1. Eksterior

##### A. Eksterior 1



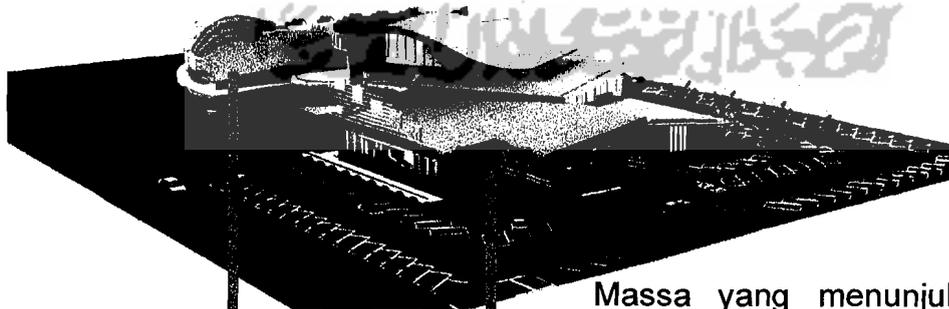
Penempatan kolam dan sculpture di sudut site sebagai eye catcher dan salah satu bentuk pencitraan siluet model wanita dan pria.

Permainan kontur yang diberi penegasan dari dinding beton warna putih berbentuk lengkung pada taman di sudut ini sebagai aksan dari keseluruhan site

Bidang lengkung pada bangunan sebagai point of interest dan bidang tempat peletakan papan nama

Gerbang penerima pada site untuk menerima pengunjung dengan ramah dan terbuka dan juga sebagai tempat peletakan papan nama bangunan

##### B. Eksterior 2

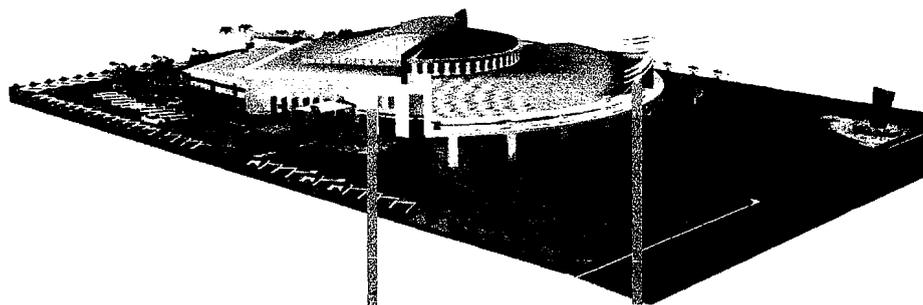


Massa yang menunjukkan siluet model pria dengan bukaan yang kaku yang juga menunjukkan sisi pria

Massa yang menunjukkan siluet model wanita yang di wujudkan dengan bidang - bidang lengkung



## C. Eksterior 3

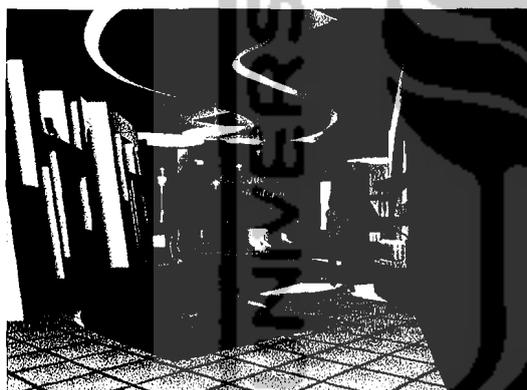


Permainan bidang lengkung sebagai aksen yang memperkuat citra model

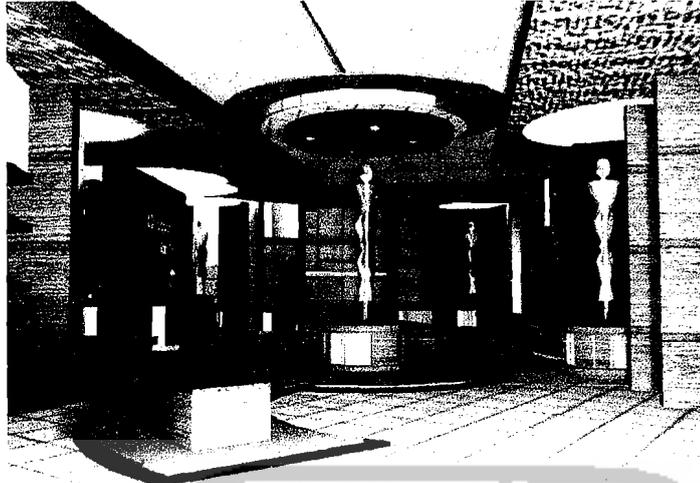
Shading yang di jadikan aksen pada massa lingkaran

## 5.8.2. Interior

## A. Interior Ruang display butik

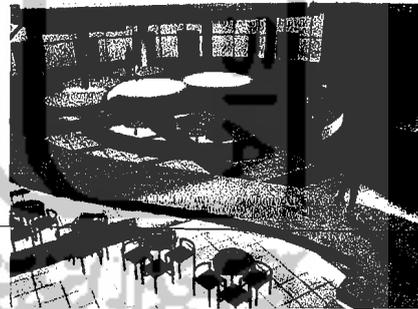
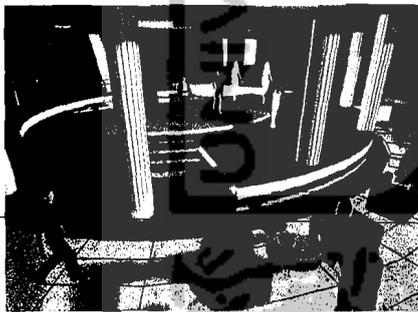


Pola lantai, peletakan meja display dan plafon seirama dalam pola lengkung yang merupakan perwujudan dari metafora siluet model wanita, berfungsi sebagai pengarah dari pintu masuk dan aksen yang atraktif pada ruang display. Keleluasaan gerak di wujudkan dengan penempatan furniture display yang minimalis. Ruang display di bagi dua berdasarkan obyek pameran, ruang kasir yang digunakan sebagai pembatas antara ruang display tersebut ditegaskan dengan sentuhan aksen merah marun sebagai pengikat dalam keseluruhan bangunan. Rak pajang doiletakkan di sisi kiri dan kanan ruang agar memberi keleluasaan gerak pada pengunjung untuk menikmati obyek



Ruang display ini terasa lebih privat dan eksklusif karena tidak langsung terlihat dari luar. Teknik display dengan obyek 3 dimensi seperti manekin lebih banyak di gunakan karena pertimbangan keawetan pada bahan. Peletakan master piece di area tengah dari ruangan sebagai visual point di pertegas dengan sorotan lampu spotlight dari plafon yang di turunkan dan dari arah bawah yang terletak di bawah panggung. Aksesoris merah marun menjadi point yang manis pada ruangan yang bernuansa krem dan keemasan.

#### B. Interior Ruang Café dan Catwalk



Layout café menyesuaikan pola catwalk, dengan tujuan pengunjung café dapat melihat fashion show dengan lebih dekat. Peletakan tangga pada ujung catwalk agar model dapat turun dari panggung dan dapat berinteraksi dengan pengunjung, aktivitas ini di harapkan mampu menjadi ajang yang atraktif sekaligus rekreatif bagi pengunjung Rumah Mode. Kolom - kolom pada massa yang melingkar semakin memperkuat kesan lingkaran.